

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Agenda pembangunan berkelanjutan yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disahkan pada September 2015 berisi 17 tujuan dan 169 target. Tujuan ketiga SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan salah satu target mengurangi AKI secara global sebanyak 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) tahun 2030 (WHO, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2020 Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat memaparkan AKI per tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebesar 1.575 kasus. (Dinkes Jabar, 2020). Berdasarkan hasil data Kota Bandung sepanjang tahun 2020 terdapat 28 kasus kematian ibu per 34.366 kelahiran hidup. Jumlah itu menurun dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu 29 kasus. (Dinkes Bandung, 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2020 diketahui penyebab terbanyak kematian ibu terjadi pada masa nifas (50,00%), masa bersalin (28,57%), dan masa kehamilan (21,43%). (Dinkes Bandung, 2020)

Dampak dari tingginya AKI dan AKB di Indonesia akan menimbulkan penurunan kualitas hidup pada ibu dan bayi serta berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan yang diterapkan selama ini. Upaya pemberian bantuan dari kebijakan desa siaga terlihat dalam jangka waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan AKI dan AKB. Sementara waktu yang dibutuhkan relatif panjang sehingga untuk mempercepat perwujudan hasil kebijakan membutuhkan dukungan

dari lintas sektoral dan pemberdayaan fungsi penggerak masyarakat untuk penanganan yang lebih komprehensif. Dampak kematian ibu secara langsung dapat dicegah menggunakan manajemen pelayanan kesehatan yang memadai, namun jika dilihat dari penyebab tidak langsung berupa 3 T (terlambat mendeteksi, terlambat mengambil keputusan, terlambat merujuk) maka perlu upaya dalam pemecahan masalah yang lebih komprehensif. (Sumarmi, 2019)

Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang sudah dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan terkait adalah dengan memberikan asuhan secara COC (*Continuity Of Midwifery Care*) dengan meningkatkan asuhan kebidanan yang bermutu dan menyeluruh kepada ibu dan bayi terutama pertolongan persalinan, kegawatdaruratan obstetric serta asuhan bayi baru lahir dan melakukan pelatihan pengembangan *soft skill* dan dapat dilakukan deteksi secara dini terhadap adanya komplikasi seperti preeklamsi, anemia, solusio plasenta, plasenta previa dsb. (Kemenkes RI, 2019).

Untuk meningkatkan status kesehatan ibu, tenaga kesehatan, puskesmas dan jaringannya menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan ibu baik bersifat promotif, preventif, maupun kuratif dan rehabilitative. Upaya tersebut berupa pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, program penanganan komplikasi, pelayanan konseling KB, dan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Arif Setiawan dan Djazuli 2021, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) yaitu dengan melakukan pelatihan kebidanan lanjutan pada bidan. Pada penelitian tersebut bidan diberikan pelatihan mengenai deteksi dini komplikasi dengan berdiskusi bersama dokter. Setelah dilakukan pelatihan selama 2 tahun terjadi penurunan angka kematian ibu (AKI). (Arif, 2021)

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB disarankan bahwa petugas kesehatan diharapkan mampu mencegah terjadinya komplikasi obstetrik dan neonatal, melakukan pemantauan terhadap ibu hamil secara ketat dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC), dan melakukan monitoring melalui upaya kesehatan ibu dan anak (KIA). (Sumarmi, 2019)

Bidan memiliki peran utama dalam upaya meningkatkan deteksi dini komplikasi. penatalaksanaan deteksi dini maupun kesehatan dan perencanaan kehamilan dan persalinan salah satunya dapat diketahui dari buku KIA karena berfungsi sebagai alat pemantauan perkembangan kesehatan ibu hamil. Metode deteksi dini pada ibu hamil yang dilakukan oleh bidan adalah dengan anamnesis, pemeriksaan fisik, informasi dari kader tentang tanda gejala kehamilan berisiko. Sikap bidan sangat penting karena bidan memainkan peran utama dalam melakukan deteksi dini adanya komplikasi baik dalam masa kehamilan, persalinan maupun masa nifas. (Fitriyani et.al. 2020)

TPMB C merupakan praktik mandiri bidan yang berada di Jln. Aki Padma No. 11 RT 003/ RW 007 kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Cipara Kota Bandung. TPMB C berdiri sejak tahun 2002 dibawah pantauan Puskesmas Sukahaji dan banyak jenis pelayanan yang diberikan seperti pemeriksaan kehamilan, persalinan normal, masa nifas, bayi dan balita, pelayanan KB dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membuat asuhan komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holisitik Pada Ny. S G1P0A0 Gravida 39 Minggu Di TPMB “C” Kota Bandung”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holisitik Pada Ny. S G1P0A0 Gravida 39 Minggu Di TPMB “C” Kota Bandung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holisitik Pada Ny. S G1P0A0 Gravida 39 Minggu Di TPMB “C” Kota Bandung”.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S secara komprehensif holistic
- b) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S secara komprehensif holistic

- c) Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. S secara komprehensif holistic
- d) Mampu melakukan asuhan kebidanan neonates, bayi, balita dan anak Ny. S secara komprehensif holistic
- e) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada kespro-KB Ny. S secara komprehensif holistic

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan kebidanan komprehensif ini bisa digunakan sebagai sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan dalam asuhan kebidanan khususnya tentang asuhan kebidana yang berkelanjutan.

2. Manfaat praktik

a) Bagi Pasien

Dapat menjadi bahan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik terkait perawatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan kontrasepsi.

b) Bagi Bidan

Dapat dijadikan dasar dalam melakukan intervensi asuhan kebidana komprehensif dari mulai kehamilan sampai dengan KB..

c) Bagi Universitas Aisyiyah Bandung

Dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam menunjang proses belajar mengajar di institusi khususnya mata kuliah asuhan kebidanan komprehensif.

d) Bagi Penulis

Menjadi ilmu tambahan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan soft skill dalam melakukan asuhan kebidanan holistik berbasis islami.